

PENGARUH KARAKTERISTIK PERUSAHAAN DAN CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP KETEPATAN WAKTU CORPORATE INTERNET REPORTING

Adelia Susanto

Universitas Ma Chung Malang
121310001@student.machung.ac.id

Abstrak

Penelitian ini dilakukan untuk membuktikan pengaruh karakteristik perusahaan dan *corporate governance* terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan. Penelitian ini menggunakan variabel tipe perusahaan, rasio profitabilitas, rasio likuiditas, rasio *leverage* sebagai variabel karakteristik perusahaan dan struktur kepemilikan, penerbitan saham dan komposisi dewan komisaris sebagai variabel *corporate governance*. Penelitian ini juga menggunakan variabel kontrol yaitu ukuran perusahaan dan umur *listing*. Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan regresi logistik. Sampel yang digunakan adalah 165 perusahaan yang terdaftar di BEI pada tahun 2015 yang telah dipilih berdasarkan kriteria yang telah ditentukan. Hasil dari penelitian ini adalah bahwa variabel tipe perusahaan, rasio profitabilitas, rasio likuiditas, rasio *leverage*, struktur kepemilikan, penerbitan saham dan komposisi dewan komisaris tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu *corporate internet reporting*. Berdasarkan hasil dari penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa *corporate internet reporting* adalah sesuatu yang bersifat sukarela. Oleh karena itu, ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan merupakan kewenangan dari setiap perusahaan. Selain itu, ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan juga dipengaruhi oleh kondisi perusahaan yang bermacam-macam. Hasil dari penelitian ini juga dapat berarti bahwa mungkin ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan disebabkan oleh faktor eksternal perusahaan.

Kata-kata Kunci: *Internet*, Laporan Keuangan, Ketepatan Waktu, *Website*, Investor.

Abstract

This study was conducted to prove the influence of corporate characteristic and corporate governance on the timeliness of corporate internet reporting. This research uses variable of company type, profitability ratio, liquidity ratio, leverage ratio as firm characteristic variable and ownership structure, issuance of shares, and composition of board commissioner as corporate governance variable. This research also use control variable that is company size and age of listing. Hypothesis testing is done by using logistic regression. The sample used is 165 companies listed on Indonesia Stock Exchange in 2015 that have been selected based on some criteria. The result of this research is that variable of company type, profitability ratio, liquidity ratio, leverage ratio, ownership structure, issuance of shares and composition of board commissioner have no significant effect to the timeliness of corporate internet reporting. Based on the result of this study, it can be concluded that corporate internet reporting is voluntary disclosure. Therefore, the timeliness of corporate internet reporting is the authority of every company. In addition, the timeliness of corporate internet reporting is also influenced by the company's various conditions. The results of this study can also mean that perhaps the timeliness of corporate internet reporting is caused by external factors of the company.

Keywords: *Internet*, Financial Statement, Timeliness, *Website*, Investor

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pertumbuhan pengguna internet di Indonesia semakin meningkat seiring dengan pertumbuhan teknologi informasi yang berlangsung cepat. Alasan pertama masyarakat menggunakan internet dalam memperoleh informasi adalah kecepatannya dalam memperoleh informasi yang diinginkan. Selain cepat, dengan penggunaan internet, setiap orang dapat mengakses informasi apapun yang dibutuhkan. Indonesia menempati urutan keempat, negara dengan pengguna internet terbanyak yaitu mencapai 4,9% dari populasi pengguna internet di negara-negara Asia (Internet World Statistic, 2016). Adanya internet menyebabkan adanya perubahan gaya hidup, baik dalam masyarakat maupun dunia bisnis.

Saat ini internet sangat bermanfaat dalam dunia bisnis. Adanya internet membuat sebuah perusahaan dapat dengan mudah memiliki sebuah situs atau *website*. Dalam *website* tersebut perusahaan dapat memberikan informasi kepada pihak-pihak yang memerlukan informasi tentang perusahaan itu sendiri. Berkaitan dengan hal tersebut, perusahaan yang *go public* juga harus melakukan kewajibannya untuk memenuhi kebutuhan informasi yang dibutuhkan oleh pihak-pihak yang berkepentingan. Kebutuhan pihak eksternal akan informasi keuangan perusahaan membuat tingkat kepentingan informasi keuangan menjadi meningkat.

Manajemen perusahaan memikul tanggung jawab utama dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan perusahaan sebagai informasi keuangan perusahaan. Laporan keuangan sendiri merupakan laporan yang diterbitkan sekali dalam setahun, yang berisi mengenai data keuangan dan informasi non keuangan. Menurut IAI (2015), tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan. Laporan keuangan juga dapat dipandang sebagai upaya untuk mengurangi asimetri informasi antara manajemen dengan pemilik. Hal ini terjadi karena akan ada potensi terjadinya konflik kepentingan antara manajemen dan pemilik dalam hal luas pengungkapan sukarela tahunan.

Laporan keuangan merupakan suatu sarana atau media informasi penting bagi manajemen dan pemilik perusahaan. Di samping itu, banyak pihak yang memerlukan dan berkepentingan terhadap laporan keuangan yang dibuat perusahaan, seperti pemerintah, kreditor, investor maupun para *supplier*. Sesuai dengan tujuan dari laporan keuangan, laporan keuangan tersebut berguna sebagai dasar dalam pengambilan keputusan baik untuk manajemen perusahaan maupun pihak eksternal.

Perkembangan di Indonesia menunjukkan adanya permintaan akan transparansi kondisi keuangan suatu perusahaan. Dalam rangka memenuhi kebutuhan masyarakat akan informasi dari perusahaan, maka hampir seluruh perusahaan *go public* saat ini memberikan informasi baik berupa informasi umum perusahaan maupun laporan keuangan perusahaan melalui *website* perusahaan (Abdelsalam & Street, 2007). Penggunaan internet sebagai media pelaporan perusahaan dapat disebut dengan *Corporate Internet Reporting (CIR)*. CIR adalah penyajian pelaporan informasi keuangan perusahaan melalui media internet. Pelaporan keuangan perusahaan melalui situs perusahaan menjadi metoda baru untuk penyebaran informasi keuangan

Pelaporan keuangan di internet bersifat sukarela (*voluntary disclosure*). Hal ini disebabkan karena tidak ada peraturan spesifik yang mengatur mengenai CIR, sehingga perusahaan bebas untuk menginformasikan hal-hal yang sekiranya dapat membantu dalam pengambilan keputusan. Pengungkapan informasi pada *website* perusahaan juga merupakan upaya dari perusahaan untuk mengurangi asimetri informasi atau ketidaksesuaian informasi antara perusahaan dengan pihak eksternal. Namun, manajemen perusahaan akan mempertimbangkan *cost and benefit* yang diperoleh dalam melakukan pengungkapan sukarela. Apabila manfaat yang akan diperoleh lebih besar daripada biaya yang harus dikeluarkan saat melakukan pengungkapan secara sukarela, maka manajemen akan mengungkapkan informasi secara sukarela. Penelitian tentang pengungkapan menyatakan bahwa mengembangkan pengungkapan sukarela memunyai keuntungan potensial bagi perusahaan. Pertama, dapat membantu memperbaiki beberapa kesalahan penilaian perusahaan. Kedua, dapat meningkatkan kepentingan institusional dan likuiditas bagi saham perusahaan (FASB, 2000).

Laporan keuangan yang telah dipublikasikan harus memiliki nilai informasi sehingga dapat berguna bagi pengambilan keputusan. Salah satu cara untuk mengukur transparansi dan kualitas suatu laporan keuangan adalah melalui ketepatan waktu. Ketepatan waktu (*timeliness*) merupakan elemen yang paling penting dari informasi keuangan untuk profesi akuntan. Dalam mencapai ketepatan waktu, diperlukan informasi yang cepat dan akurat agar informasi yang dibutuhkan pengguna laporan keuangan dapat tersedia tepat waktu (Kusrinanti, 2012). Oleh karena itu, informasi akan menjadi bermanfaat jika disampaikan tepat waktu kepada pengguna laporan keuangan. Sebaliknya, laporan keuangan akan berkurang manfaatnya jika laporan tersebut tidak tepat waktu (IAI, 2015). Laporan keuangan yang tidak tepat waktu juga akan menghilangkan nilai guna untuk memprediksi bagi pengguna laporan keuangan.

Manfaat dari laporan yang dipublikasikan oleh perusahaan bergantung pada keakuratan serta ketepatan waktu pelaporannya. Hal ini juga disetujui oleh FASB bahwa faktor yang terpenting yang membuat informasi akuntansi menjadi bermanfaat adalah ketepatan waktu. Hal ini berarti semakin lama perioda antara batas akhir tahun laporan dengan publikasi dari laporan tahunan, maka semakin tinggi pula kemungkinan bahwa informasi yang dibagikan akan bocor kepada beberapa investor yang tertarik (FASB, 2000).

Investor dan pelaku pasar tentu ingin memperoleh informasi yang cepat, tepat dan akurat, fenomena tersebut tentu membuat manajemen perusahaan harus dapat memublikasikan laporan keuangan melalui internet secara tepat waktu. Widaryanti (2011) mengungkapkan bahwa ketepatan waktu publikasi laporan keuangan melalui media internet dipengaruhi oleh beberapa variabel keuangan dan non keuangan. Ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan memengaruhi perusahaan dalam memberikan sinyal-sinyal informasi secara tepat kepada pihak eksternal. Namun, dengan adanya hal tersebut dapat memengaruhi terjadinya konflik agensi. Konflik agensi tersebut muncul karena kedua pihak memunyai kepentingan masing-masing. Maka, agar tidak timbul konflik agensi maka perusahaan harus memberikan informasi keuangan perusahaan secara akurat dan tepat waktu. Perusahaan yang bisa melakukan pengungkapan laporan keuangan secara tepat waktu harus memiliki *good corporate governance*.

Corporate governance merupakan konsep yang diajukan demi peningkatan kinerja perusahaan melalui supervisi atau *monitoring* kinerja manajemen dan menjamin akuntabilitas manajemen terhadap *stakeholder* dengan berdasar pada kerangka peraturan.

Konsep *corporate governance* diajukan demi tercapainya pengelolaan perusahaan yang lebih transparan bagi semua pengguna laporan keuangan. Bila konsep ini diterapkan dengan baik maka diharapkan pertumbuhan ekonomi akan terus menanjak seiring dengan transparansi pengelolaan perusahaan yang makin baik dan nantinya menguntungkan banyak pihak (Nasution, 2008).

Dalam konsep *corporate governance* terdapat banyak faktor yang dapat berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan. Maka dalam penelitian ini, variabel *corporate governance* yang digunakan adalah struktur kepemilikan, *issuance of share* dan komposisi dewan komisaris (YPPMI & FCGI, 2002 dalam Sulistyanto, 2003).

Selain *corporate governance*, karakteristik perusahaan juga dapat berpengaruh terhadap ketepatan waktu *corporate internet reporting*. Karakteristik perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah tipe perusahaan, profitabilitas, likuiditas dan *leverage*. Sedangkan ukuran perusahaan dan umur *listing* digunakan sebagai variabel kontrol (Makatita, 2013).

Penelitian ini merupakan modifikasi dari penelitian yang dilakukan oleh Kusrinanti & Syafruddin (2012), namun berbeda pada variabel dan perioda penelitian. Selain itu, banyak peneliti lain yang meneliti hal serupa dengan hasil yang berbeda-beda. Penelitian serupa telah dilakukan oleh Ezat & El-Masry (2008), Almilia (2008), Widaryanti (2011), Prasetya & Irwandi (2012), Widaryanti & Sukanto (2014), Abdilah (2015), serta Qomari, Andini & Raharjo (2016).

Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk membuktikan apakah tipe perusahaan berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu *corporate internet reporting*.
2. Untuk membuktikan apakah profitabilitas berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu *corporate internet reporting*.
3. Untuk membuktikan apakah likuiditas berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu *corporate internet reporting*.
4. Untuk membuktikan apakah *leverage* berpengaruh negatif terhadap ketepatan waktu *corporate internet reporting*.
5. Untuk membuktikan apakah struktur kepemilikan berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu *corporate internet reporting*.
6. Untuk membuktikan apakah penerbitan saham (*issuance of share*) berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu *corporate internet reporting*.
7. Untuk membuktikan apakah komposisi dewan komisaris berpengaruh negatif terhadap ketepatan waktu *corporate internet reporting*.

Teori Keagenan (Agency Theory)

Jensen & Meckling (1976) menjelaskan bahwa hubungan agensi terjadi ketika satu orang atau lebih (*principal*) mempekerjakan orang lain (agen) untuk memberikan suatu jasa dan kemudian mendelegasikan wewenang pengambilan keputusan. Dalam teori keagenan, *principal* adalah pemegang saham / investor, sedangkan agen adalah manajemen yang mengelola perusahaan / manajer.

Inti dari hubungan keagenan adalah adanya pemisahan fungsi antara kepemilikan di investor dan pengendalian di pihak manajemen. Jadi, teori keagenan adalah hubungan antara *principal* dan agen dalam suatu perusahaan yang terdapat perbedaan fungsi antara keduanya. Namun, adanya pemisahan antara pemilik perusahaan dan pengelolaan oleh manajemen cenderung menimbulkan konflik keagenan di antara *principal* dan agen. Konflik kepentingan antara *principal* dan agen terjadi karena kemungkinan agen tidak selalu berbuat sesuai dengan keinginan *principal*, sehingga menimbulkan biaya keagenan (*agency cost*).

Menurut Jensen & Meckling (1976), *agency cost* meliputi tiga hal, yaitu *monitoring cost*, *bonding cost* dan *residual lost*. *Monitoring cost* merupakan pengeluaran yang dibayar oleh prinsipal untuk mengukur, mengamati, dan mengontrol perilaku agen agar tidak menyimpang. Biaya ini timbul karena adanya ketidakseimbangan informasi antara prinsipal dan agen. *Bonding cost* adalah biaya yang ditanggung oleh agen untuk menetapkan dan mematuhi mekanisme yang menjamin bahwa agen akan bertindak untuk kepentingan prinsipal. Sedangkan *residual loss* adalah nilai kerugian yang dialami prinsipal akibat keputusan yang diambil oleh agen yang menyimpang dari keputusan yang dibuat oleh prinsipal.

Corporate Internet Reporting

Pelaporan perusahaan adalah proses komunikasi antara informasi keuangan dan non-keuangan terkait dengan sumber daya dan kinerja perusahaan (Shukla & Mouni, 2010). Pelaporan perusahaan berbasis *web* telah menjadi sesuatu yang sangat populer saat ini. Teknologi internet menyediakan *platform* baru dalam menyebarkan informasi perusahaan.

Penggunaan *website* perusahaan untuk mengungkapkan informasi bisnis dan keuangan sudah menjadi hal yang biasa bagi kebanyakan perusahaan. Dengan menempatkan informasi keuangan di *website* perusahaan, pengguna dapat mencari, menyaring, mengambil, dan bahkan mengonfigurasi ulang informasi dengan mudah secara tepat waktu (Luciana, 2009). Jadi, *corporate internet reporting* adalah penyajian pelaporan informasi keuangan perusahaan melalui media internet.

Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

Salah satu cara untuk mengukur transparansi dan kualitas laporan keuangan adalah melalui ketepatan waktu. Rentang waktu antara tanggal laporan keuangan perusahaan dan tanggal ketika informasi keuangan diumumkan ke publik berhubungan dengan kualitas informasi keuangan yang dilaporkan. Informasi yang tepat waktu akan memengaruhi kemampuan manajemen dalam merespon setiap kejadian atau permasalahan. Apabila informasi tidak disajikan tepat waktu, maka akan menyebabkan informasi tersebut kehilangan nilainya dalam memengaruhi kualitas pengambilan keputusan (McGee, 2007).

Ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan diatur dalam UU No. 8 tahun 1995 tentang pasar modal. Dalam undang-undang tersebut dinyatakan bahwa perusahaan publik diwajibkan menyampaikan laporan keuangan tahunan yang telah diaudit oleh akuntan yang terdaftar di BAPEPAM selambat-lambatnya 90 hari terhitung sejak tanggal berakhirnya tahun buku.

Corporate Governance

Corporate governance merupakan konsep yang diajukan demi peningkatan kinerja perusahaan melalui supervisi atau mengaji kinerja manajemen dan menjamin akuntabilitas manajemen terhadap *stakeholder* dengan mendasarkan pada rerangka peraturan (Nasution & Setiawan, 2007). *Corporate governance* juga didefinisikan sebagai suatu sistem bagaimana suatu perusahaan dikendalikan dan diawasi, sehingga dapat mendorong terbentuknya pola kerja manajemen yang bersih, transparan, dan profesional (Soegoto, 2009).

Menurut Sutojo & Aldridge (2008), kata *governance* diambil dari kata latin, yaitu *gubernance* yang artinya mengarahkan dan mengendalikan. Dalam ilmu manajemen bisnis kata tersebut diadaptasi menjadi *corporate governance* yang artinya sebagai upaya mengarahkan (*directing*) dan mengendalikan (*control*) kegiatan organisasi termasuk perusahaan. Berdasarkan definisi yang telah diungkapkan maka dapat disimpulkan bahwa *corporate governance* merupakan suatu proses yang diterapkan oleh perusahaan guna mengatur, mengarahkan dan mengendalikan hubungan antara perusahaan dengan pemegang saham dan *stakeholder*.

METODA PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kausalitas yang bertujuan untuk melihat hubungan sebab akibat antara variabel karakteristik perusahaan dan *corporate governance* terhadap ketepatan waktu *corporate internet reporting*.

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Variabel Dependen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah ketepatan waktu *corporate internet reporting*. Ketepatan waktu *corporate internet reporting* diukur dengan variabel *dummy* yaitu angka 1 untuk *corporate internet reporting* < 90 hari dan angka 0 untuk *corporate internet reporting* > 90 hari
2. Variabel Independen. Variabel independen dalam penelitian ini ada 7, yaitu sebagai berikut.
 - a. Tipe perusahaan. Tipe perusahaan diukur dengan variabel *dummy*. Perusahaan yang bergerak di bidang manufaktur diberi kode 1 dan perusahaan non-manufaktur diberi kode 0.
 - b. Rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas yang digunakan adalah *Return On Assets (ROA)*. ROA sendiri dihitung dengan membagi laba bersih dengan total aset perusahaan.
 - c. Rasio likuiditas. Rasio likuiditas yang digunakan adalah *current ratio*. *Current ratio* dapat dihitung dengan membagi aset lancar dan kewajiban lancar.
 - d. Rasio *Leverage*. Rasio *Leverage* yang digunakan adalah *Debt to Equity Ratio (DER)*. DER dihitung dengan membagi antara total utang dengan total ekuitas.
 - e. Struktur kepemilikan. Struktur kepemilikan dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan variabel *dummy*. Perusahaan yang memiliki struktur kepemilikan menyebar diberi kode 1 dan perusahaan dengan struktur kepemilikan terkonsentrasi diberi kode 0.
 - f. Penerbitan saham. Penerbitan saham dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan variabel *dummy*. Angka 0 diberikan kepada perusahaan yang tidak melakukan penerbitan saham pada tahun 2015 dan angka 1 diberikan kepada perusahaan yang tepat waktu dalam pelaporan keuangan perusahaannya di *website* perusahaan.

3. Variabel Kontrol. Variabel kontrol yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.
 - a. Ukuran Perusahaan. Ukuran perusahaan dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan logaritma natural dari total aset yang dimiliki perusahaan.
 - b. Umur *Listing*. Umur *Listing* dalam penelitian ini adalah umur perusahaan selama terdaftar di BEI.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari *website* masing-masing perusahaan, IDX dan jurnal-jurnal terdahulu yang memiliki tujuan penelitian yang sama. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebesar 165 perusahaan non keuangan yang terdaftar di BEI pada tahun 2015 dan telah memenuhi kriteria yang telah ditentukan. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan regresi logistik, dengan formula sebagai berikut.

$$\ln \frac{CIRT}{1 - CIRT} = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + b_6X_6 + b_7X_7$$

Keterangan:

$\ln \frac{CIRT}{1 - CIRT}$: *Dummy variable*, kategori 1 perusahaan yang tepat waktu dalam penerapan CIR, kategori 0 untuk yang tidak tepat waktu.

a : konstanta

X1 : Tipe Perusahaan

X2 : ROA

X3 : *Current Ratio*

X4 : DER

X5 : Struktur Kepemilikan

X6 : Penerbitan Saham

X7 : Komposisi Dewan Komisaris

b : koefisien regresi berganda masing-masing X

e : faktor pengganggu

HASIL

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data yang telah terbebas dari multikolinearitas, sehingga dapat dikatakan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini telah memenuhi syarat untuk dianalisis lebih lanjut. Dalam melakukan uji regresi logistik dilakukan beberapa pengujian terhadap model regresi terlebih dahulu.

Tabel 1

Hasil Uji Overall Model Fit Test – Variabel Kontrol

	-2Log likelihood
<i>Block 0</i>	215,16
<i>Block 1</i>	213,49

Tabel 2

Hasil Uji Overall Model Fit Test – Variabel Independen

	-2Log likelihood
<i>Block 0</i>	215,16
<i>Block 1</i>	210,52

Tabel 3

Hasil Uji Overall Model Fit Test – Variabel Kontrol dan Variabel Independen

	-2Log likelihood
Block 0	215,16
Block 1	209,48

Pengujian yang pertama adalah uji *overall model fit test* yang dilakukan untuk melihat apakah model regresi yang telah terbentuk sudah cocok dengan data variabel yang telah diperoleh. Uji *overall model fit test* dilakukan sebanyak tiga kali untuk melihat kecocokan model dengan data variabel independen, variabel kontrol, dan variabel independenn dengan variabel kontrol. Berdasarkan uji *overall model fit test*, diperoleh hasil bahwa nilai -2LL pada *block 1* mengalami penurunan dari nilai -2LL pada *block 0*. Hal ini menunjukkan bahwa model yang dihipotesiskan cocok dengan data yang telah diambil, baik data variabel independen maupun data variabel kontrol.

Tabel 4

Hasil Uji Goodness of Fit

Step	Chi-Square	Df	Sig.
1	5,66	8	0,69

Pengujian yang dilakukan berikutnya adalah uji *goodness of fit* yang bertujuan untuk melihat apakah model yang terbentuk sudah tepat atau belum tepat. Berdasarkan uji *goodness of fit* yang telah dilakukan, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0.69 yang berarti bahwa nilainya lebih besar dari 0.05. Hal ini berarti bahwa model dapat diterima dan pengujian hipotesis dapat dilakukan sebab tidak ada perbedaan signifikan antara model dengan nilai observasinya.

Tabel 5

Hasil Uji Koefisien Determinasi

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	209.478	0.034	0.046

Tabel 6

Hasil Uji Koefisien Determinasi tanpa Variabel Kontrol

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	210.517	0.028	0.038

Pengujian berikutnya adalah uji koefisien determinasi dengan melihat nilai *Nagelkerke R Square*. Berdasarkan uji koefisien determinasi yang telah dilakukan maka diperoleh nilai *Nagelkerke R Square* sebesar 0.046. Hal ini berarti bahwa kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen adalah sebesar 4,6% sedangkan sisanya terdapat 95,4% variabel diluar model regresi yang dapat menjelaskan variabel dependen. Namun, jika dilihat dari nilai *Nagelkerke R Square* pada pengujian koefisien determinasi tanpa variabel kontrol, diperoleh nilai *Nagelkerke R Square* sebesar 0.038. Nilai *Nagelkerke R*

Square dengan variabel kontrol meningkat dibandingkan dengan nilai *Nagelkerke R Square* tanpa variabel kontrol. Hal ini berarti bahwa dengan bertambahnya variabel kontrol dalam model regresi dapat meningkatkan kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen.

Setelah model regresi telah dinyatakan layak untuk diuji lebih lanjut, maka dilakukan uji hipotesis dengan menggunakan regresi logistik. Hasil dari uji regresi logistik yang telah dilakukan adalah sebagai berikut.

Tabel 7
Hasil Uji Regresi Logistik

Variabel	B	Sig.	Exp(B)	Keterangan
Tipe	-0,60	0,11	0,55	Tidak signifikan
ROA	0,33	0,70	1,39	Tidak signifikan
<i>Current Ratio</i>	0,10	0,59	1,10	Tidak signifikan
DER	-0,12	0,61	0,90	Tidak signifikan
Struktur Kepemilikan	-0,56	0,38	0,57	Tidak signifikan
Penerbitan Saham	-0,41	0,73	1,51	Tidak signifikan
Komposisi Dewan Komisaris	-0,24	0,74	1,28	Tidak signifikan

Berdasarkan hasil pengujian data menggunakan regresi logistik pada tabel 1, dapat disimpulkan bahwa tipe perusahaan, rasio profitabilitas, rasio likuiditas, rasio *leverage*, struktur kepemilikan, penerbitan saham, komposisi dewan komisaris tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu *corporate internet reporting*. Hal ini disebabkan karena nilai signifikansi dari setiap variabel < 0.05 .

Model regresi yang terbentuk dari pengujian regresi logistik dengan $\alpha = 0,05$ adalah sebagai berikut.

$$\begin{aligned} \text{Timeliness} = & 0,24 - 0,60 \text{ TYPE} + 0,33 \text{ ROA} + 0,10 \text{ CR} - 0,11 \text{ DER} \\ & - 0,56 \text{ Kepemilikan} - 0,41 \text{ SHARES} - 0,24 \text{ Komposisi} + e \end{aligned}$$

PEMBAHASAN

Hasil pengujian hipotesis pada variabel tipe perusahaan yang diukur dengan variabel *dummy* menunjukkan adanya pengaruh sebesar 55% terhadap ketepatan waktu *corporate internet reporting*. Namun, jika dilihat dari angka signifikansinya, pengaruh variabel tipe perusahaan terhadap ketepatan waktu *corporate internet reporting* tidak signifikan karena nilai signifikansi tipe perusahaan $> 0,05$ yaitu sebesar 0,12. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa H_{a1} ditolak dan menerima H_{o1} yang berarti bahwa ketepatan waktu *corporate internet reporting* suatu perusahaan tidak dipengaruhi oleh tipe perusahaan baik perusahaan manufaktur maupun selain manufaktur. Pada era modern ini, internet sudah menjadi hal yang tidak asing lagi bagi banyak orang. Hal ini dibuktikan dari survei yang dilakukan oleh *Internet World Statistic* yang menunjukkan bahwa Indonesia telah menempati urutan keempat, negara dengan pengguna internet terbanyak dari populasi pengguna internet di negara-negara Asia. Oleh karena banyaknya masyarakat yang

menggunakan internet dalam setiap aktivitasnya, maka penulis mendukung hasil dari penelitian ini bahwa tipe perusahaan tidak berpengaruh dengan ketepatan waktu. Hal ini disebabkan karena baik perusahaan jasa maupun perusahaan manufaktur pasti saling bersaing untuk mengadopsi teknologi yang semakin modern. Hal ini juga didukung oleh Oyelere, *et al.* (2003), bahwa pada era globalisasi dengan tingkat perkembangan teknologi yang tinggi, seluruh perusahaan baik itu perusahaan manufaktur maupun jasa pasti bersaing untuk dapat mengadopsi teknologi baru seperti internet untuk mempermudah aktivitas mereka. Hal tersebut dilakukan untuk mendapatkan *image* yang baik dari pihak investor.

Hasil pengujian hipotesis pada variabel ROA memiliki pengaruh sebesar 139%. Namun, pengaruh ROA terhadap ketepatan waktu *corporate internet reporting* tidak signifikan. Hal ini dapat dilihat pada nilai signifikan variabel ROA yaitu sebesar 0,70 yang nilainya $> 0,05$. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang ada, dapat disimpulkan bahwa ROA tidak berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu *corporate internet reporting*, maka H_{a2} ditolak dan menerima H_{o2} . Pengguna utama dari laporan keuangan adalah investor. Dalam melakukan investasi, investor pasti menginginkan adanya pembagian dividen. Oleh karena itu, informasi dividen akan lebih berarti daripada informasi laba pada laporan keuangan. Perusahaan yang mengetahui akan hal ini, akan cenderung tepat waktu dalam pelaporan keuangannya terkait dengan dividen yang akan dibagikan. Namun, perusahaan mungkin menghindari sorotan kreditor terhadap laba yang dipublikasikan melalui laporan keuangan. Sedangkan menurut Widaryanti (2011), dalam melaksanakan kegiatannya, perusahaan tidak selalu menghasilkan laba yang positif. Meskipun laba adalah salah satu keunggulan dari perusahaan bukan berarti setiap perusahaan akan selalu menyampaikan laba yang dihasilkannya melalui *website* perusahaan. Hal ini karena setiap perusahaan mempunyai kewenangan tersendiri dalam penyampaian informasi perusahaannya melalui *website* perusahaan.

Hasil pengujian hipotesis variabel *current ratio* menunjukkan bahwa terdapat pengaruh sebesar 110% terhadap ketepatan waktu *corporate internet reporting*. Namun, pengaruh variabel *current ratio* terhadap ketepatan waktu *corporate internet reporting* tidak signifikan. Hal ini dapat dilihat pada nilai signifikansi dari variabel *current ratio* yang lebih besar dari pada 0,05 yaitu sebesar 0,59. Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa variabel *current ratio* tidak berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu *corporate internet reporting*, maka H_{a3} ditolak dan menerima H_{o3} . Rasio likuiditas biasanya digunakan sebagai acuan oleh kreditor dalam memberikan keputusan kredit. Sedangkan, dalam penelitian ini tidak semua perusahaan yang membutuhkan sumber pembiayaan yang baru. Oleh karena itu, hanya perusahaan yang sedang membutuhkan sumber pembiayaan yang baru yang mengungkapkan laporan keuangan pada *website* perusahaan secara tepat waktu apabila memiliki rasio likuiditas yang tinggi. Sedangkan menurut Almilia & Setiady (2006), jika dilihat dari tingginya rasio likuiditas (*current ratio*) yang dimiliki oleh perusahaan saja memang dapat dikatakan *good news* karena rasio likuiditas yang tinggi menunjukkan tingginya kemampuan perusahaan dalam melunasi utang jangka pendeknya. Akan tetapi, apabila dilihat dari kemampuan mengelola asset, rasio likuiditas yang tinggi dapat dikatakan sebagai *bad news*, karena mengindikasikan adanya dana yang menganggur (*idle cash*) yang tidak digunakan secara efektif oleh manajemen perusahaan. Sehingga pihak manajemen akan dinilai tidak mampu mengelola aset dengan baik.

Hasil pengujian hipotesis variabel *debt to equity ratio* menunjukkan bahwa terdapat pengaruh sebesar 90% terhadap ketepatan waktu *corporate internet reporting*. Namun, pengaruh variabel DER terhadap ketepatan waktu *corporate internet reporting* tidak signifikan. Hal ini dapat dilihat dari nilai signifikansi variabel DER yang lebih besar dari 0,05 yaitu sebesar 0,61. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis variabel DER, dapat disimpulkan bahwa DER tidak berpengaruh negatif terhadap ketepatan waktu *corporate internet reporting*, maka H_{a4} ditolak dan menerima H_{o4} . Perusahaan dengan rasio *leverage* yang tinggi merupakan hal yang kurang baik bagi investor, karena dengan tingkat utang yang tinggi, dividen yang akan dibagikan kepada investor juga akan sedikit. Namun, tingkat rasio *leverage* yang tinggi dapat berarti hal yang positif bagi kreditor. Hal ini berarti bahwa dengan tingkat utang yang tinggi perusahaan mampu untuk mengelola modal yang telah diperoleh dari utang. Namun, hal ini juga harus dianalisis dari sisi laba yang diperoleh dan faktor lainnya. Sehingga, perusahaan mungkin dalam pelaporan perusahaannya lebih mementingkan kepentingan kreditor. Sedangkan menurut Widaryanti & Sukanto (2014), alasan yang mendasari hasil penelitian ini adalah karena rasio *leverage* (DER) yang tinggi menunjukkan total utang yang lebih tinggi dibandingkan aset perusahaan. Sedangkan, dalam penyelesaian masalah utang, pada umumnya dilakukan secara prosedural. Dalam menyelesaikan masalah-masalah utang tersebut akan memerlukan waktu yang lama, sehingga akan menghambat selesainya penyusunan pelaporan keuangan sehingga berakibat juga terhadap ketepatan waktu CIR.

Hasil pengujian hipotesis pada variabel struktur kepemilikan yang diukur dengan variabel *dummy* menunjukkan adanya pengaruh sebesar 57% terhadap ketepatan waktu *corporate internet reporting*. Namun, pengaruh struktur kepemilikan terhadap ketepatan waktu *corporate internet reporting* tidak signifikan. Hal ini dapat dilihat pada nilai signifikansi variabel struktur kepemilikan yang lebih besar dari 0,05 yaitu sebesar 0,38. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis variabel struktur kepemilikan, dapat disimpulkan bahwa struktur kepemilikan tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu *corporate internet reporting*, maka H_{a5} ditolak dan H_{o5} diterima. Berdasarkan teori keagenan, terdapat biaya keagenan dalam hubungannya dengan *principal* dan agen. Terdapat beberapa alternatif untuk mengurangi biaya keagenan, salah satunya yaitu dengan meningkatkan kepemilikan saham perusahaan. Dengan bertambahnya kepemilikan saham perusahaan tidak perlu menerapkan *corporate internet reporting* dalam mengurangi biaya keagenan yang ada. Menurut Kusrinanti & Syafruddin (2012), struktur kepemilikan tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu *corporate internet reporting* karena banyak perusahaan yang struktur kepemilikannya terpusat. Kecilnya persentase struktur kepemilikan menyebar tidak dapat optimal dalam mengontrol manajemen dalam melakukan pelaporan CIR. Oleh karena itu, publik tidak dapat memaksa manajemen untuk melakukan ketepatan waktu dalam pelaporan CIR.

Hasil pengujian hipotesis pada variabel penerbitan saham memiliki pengaruh sebesar 151% terhadap ketepatan waktu *corporate internet reporting*. Namun, pengaruh penerbitan saham terhadap ketepatan waktu *corporate internet reporting* tidak signifikan. Hal ini dapat dilihat pada nilai signifikansi yang menunjukkan angka dibawah 0,05 yaitu sebesar 0,73. Berdasarkan hasil yang telah diperoleh dapat disimpulkan bahwa penerbitan saham tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu *corporate internet reporting*, maka H_{a6} ditolak dan H_{o6} diterima. Penerbitan saham yang dilakukan perusahaan mungkin tidak dapat memengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan tahunan perusahaan, melainkan

dapat memengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan triwulan atau setengah tahunan. Hal ini disebabkan apabila perusahaan melakukan penerbitan saham pada waktu tertentu, maka calon investor akan membutuhkan informasi keuangan perusahaan saat dilakukannya penerbitan saham dan tidak akan menunggu laporan keuangan tahunan perusahaan. Sehingga, penerbitan saham pada penelitian ini tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan tahunan. Sedangkan menurut Harsanti dkk. (2014), sumber dana bagi kelangsungan perusahaan bukan hanya berasal dari penerbitan saham, sehingga perusahaan yang melakukan penerbitan saham tidak perlu mengungkapkan secara tepat waktu kepada para investor. Hal tersebut dapat menjadi salah satu faktor yang menyebabkan variabel penerbitan saham tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu *corporate internet reporting*.

Hasil pengujian hipotesis variabel komposisi dewan komisaris menunjukkan bahwa terdapat pengaruh sebesar 128% terhadap ketepatan waktu *corporate internet reporting*. Namun, pengaruh tersebut tidak signifikan. Hal ini dapat dilihat dari nilai signifikansi variabel komposisi dewan komisaris yang lebih besar 0,05 yaitu sebesar 0,74. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis variabel komposisi dewan komisaris, dapat disimpulkan bahwa komposisi dewan komisaris tidak berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu *corporate internet reporting*, maka H_{a7} ditolak dan menerima H_{o7} . Pelaporan keuangan perusahaan pada *website* perusahaan bersifat sukarela. Maka, dewan komisaris biasanya lebih melakukan pengawasan pada kepentingan yang berkaitan dengan berlangsungnya proses bisnis suatu perusahaan, seperti mengambil keputusan strategis atas permasalahan dalam aktivitas bisnis perusahaan secara tepat, efektif dan cepat. Oleh karena itu, komposisi dewan komisaris tidak memengaruhi ketepatan waktu *corporate internet reporting*. Sedangkan menurut Widaryanti & Sukanto (2014), pengangkatan dewan komisaris independen oleh perusahaan mungkin hanya dilakukan untuk pemenuhan regulasi saja tapi tidak dimaksudkan untuk menegakkan *good corporate governance* (GCG) di dalam perusahaan. Sedangkan menurut Widaryanti (2011), hasil dari penelitian ini disebabkan oleh keterbatasan kemampuan komisaris sebagai individu dalam melakukan pengawasan dan pemantauan di dalam perusahaan. Banyaknya anggota dewan komisaris dalam suatu perusahaan dapat menghambat dalam pengambilan keputusan yang strategis karena keberagaman dari banyaknya pemikiran oleh tiap-tiap anggota dewan komisaris yang berbeda-beda.

KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini menguji pengaruh karakteristik perusahaan dan *corporate governance* terhadap ketepatan waktu *corporate internet reporting*. Variabel karakteristik perusahaan yang digunakan adalah tipe perusahaan, rasio profitabilitas, rasio likuiditas dan rasio *leverage*. Sedangkan variabel *corporate governance* yang digunakan adalah struktur kepemilikan, penerbitan saham dan komposisi dewan komisaris. Rasio profitabilitas dalam penelitian ini diproksikan dengan *return on assets* (ROA). Rasio likuiditas diproksikan dengan *current ratio*. Sedangkan rasio *leverage* diproksikan dengan *debt to equity ratio*. Penelitian ini juga menggunakan variabel kontrol yaitu ukuran perusahaan dan umur *listing*.

Penelitian ini menggunakan sampel seluruh perusahaan non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015 dan telah dipilih berdasarkan beberapa kriteria. Pembuktian hipotesis dilakukan menggunakan analisis regresi logistik. Berdasarkan uji

regresi logistik yang telah dilakukan, tampak bahwa variabel tipe perusahaan, ROA, *current ratio*, DER, struktur kepemilikan, penerbitan saham dan komposisi dewan komisaris tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu *corporate internet reporting*.

Hasil dari penelitian ini disebabkan karena ketepatan waktu *corporate internet reporting* dipengaruhi oleh kondisi masing-masing perusahaan. Setiap perusahaan memiliki kondisi yang berbeda-beda. Ketepatan waktu *corporate internet reporting* tidak hanya dapat ditentukan dari variabel-variabel yang telah diteliti dalam penelitian ini. Namun, ketepatan waktu *corporate internet reporting* dapat dipengaruhi oleh kondisi eksternal perusahaan

Terdapat beberapa saran bagi peneliti selanjutnya yang diharapkan dapat memperbaiki penelitian ini dengan memperhatikan hal-hal sebagai berikut.

1. Peneliti selanjutnya dapat menemukan variabel lain yang mungkin dapat memengaruhi ketepatan waktu *corporate internet reporting*. Sehingga, peneliti selanjutnya dapat menemukan faktor-faktor yang dapat memengaruhi ketepatan waktu *corporate internet reporting*. Faktor lain yang mungkin dapat dipertimbangkan untuk dijadikan sebagai variabel independen seperti jenis KAP sebagai faktor eksternal perusahaan.
2. Peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian ini untuk beberapa tahun dengan membandingkan hasil penelitian antar tahun. Sehingga, dari hasil penelitian dapat dibandingkan perbedaan faktor yang memengaruhi ketepatan waktu *corporate internet reporting*.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdelsalam, O. H. & Street, D. L. (2007). Corporate Governance and The Timeliness of Corporate Internet Reporting by U.K. Listed Companies. *Journal of International Accounting, Auditing and Taxation*.
- Abdillah, M. R. (2015). Pengaruh Kepemilikan Saham dan Kinerja Keuangan terhadap Pengungkapan *Internet Financial Reporting* (IFR). *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*
- Almilia, L. S. & Setiady, L. (2006). Faktor-Faktor yang Memengaruhi Penyelesaian dan Penyajian Laporan Keuangan pada Perusahaan yang Terdaftar di BEJ. *Seminar Nasional Akuntansi*. Universitas Trisakti Jakarta.
- Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (BAPEPAM-LK). Keputusan Ketua BAPEPAM LK No. Kep-431/BL/2012 tentang Penyampaian Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik.
- Ezat, A. & El-Masry, A. (2008). The Impact of Corporate Governance on The Timeliness of Corporate Internet Reporting by Egyptian Listed Companies. *Journal of Managerial Finance*.
- Financial Accounting Standards Board (FASB). (2000). *Statement of Financial Accounting Concepts*. Stamford: Connecticut.
- Harsanti, P., Mulyani, S. & Fahmi, N. (2014). Analisis Determinan Ketepatan Waktu (*Corporate Internet Reporting*). *Jurnal Dinamika Ekonomi & Bisnis*.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2015). *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: IAI.
- Internet World Statistic*. (2016). <http://www.internetworldstats.com/stats.htm>. Diakses pada 15 Oktober 2016.
- Jensen, M. C. & Meckling, W. H. (1976). Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Cost and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*.
- Kusrinanti, M. A. (2012). *Pengaruh Karakteristik Keuangan Perusahaan dan Internet financial*

- reporting Pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Simposium Nasional Akuntansi XV Banjarmasin.
- Kusrinanti, M. A. & Syafruddin, M. (2012). *Pengaruh Corporate Governance terhadap Ketepatan Waktu Corporate Internet Reporting pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Simposium Nasional Akuntansi XV. Banjarmasin.
- Luciana, A. S. (2009). *Analisis Komparasi Internal Financial Reporting Pada Website Perusahaan Go Publik di Indonesia*. Seminar Nasional Aplikasi Teknologi Informasi Indonesia Yogyakarta.
- Makatita, J. A. (2013). *Pengaruh Mekanisma Corporate Governance terhadap Pengungkapan Informasi Strategis Berbasis Internet*. Thesis. Universitas Diponegoro. Semarang.
- McGee, R. W. (2007). *Corporate Governance and The Timeliness of Corporate Financial Reporting: A Case Study of The Russian Energy Sector*. USA: *Andreas of School and Business Working Paper*. Barry University.
- Nasution, A. (2008). *Transparansi dalam Penanaman Modal*. Medan: Pustaka Bangsa Press.
- Nasution, M. & Setiawan, D. (2007). *Pengaruh Corporate Governance terhadap Manajemen Laba di Industri Perbankan*. *Simposium Nasional Akuntansi X*. Makasar.
- Oyelere, P., Laswad, F. & Fisher, R. (2003). *Determinants of Internet Financial Reporting by New Zealand Companies*. *Journal of International Financial Management and Accounting*.
- Prasetya, M. & Irwandi, S. A. (2012). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pelaporan Keuangan Melalui Internet (Internet Financial Reporting) pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia*. *The Indonesian Accounting Review*.
- Qomari, N., Andini, R., & Raharjo, K. (2016). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Corporate Internet Reporting pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Food and Beverage yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2007 – 2013*. *Journal of Accounting*.
- Shukla, A. & Mouni, G. G. (2010). *Corporate Reporting in Modern Era: A Comparison Study of Indian & Chinese Companies*. *Global Journal of International Business Research*.
- Soegoto, E. S. (2009). *Entrepreneurship*. Jakarta: PT Efek Media Komputindo.
- Sulistiyanto, H. S. (2003). *Good Corporate Governance : Berhasilkah Diterapkan di Indonesia*. *Simposium Nasional Akuntansi (SNA) VI*. Surabaya.
- Sutojo, S. & Aldridge, J. E. (2008). *Good Corporate Governance*. Jakarta: PT. Damar Mulia Pustaka.
- Undang-Undang nomor 8 tahun 1995 tentang Pasar Modal.
- Widaryanti. 2011. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Internet Financial Reporting Pada Perusahaan-Perusahaan yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. *Jurnal Ilmu Manajemen dan Akuntansi Terapan*.
- Widaryanti & Sukanto, E. (2014). *Analisis Pengaruh Mekanisme Corporate Governance terhadap Ketepatan Waktu Corporate Internet Reporting pada Perusahaan yang Terdaftar di BEI*. *Jurnal Ilmu Manajemen dan Akuntansi Terapan*.